

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini, entitas harus mampu mempertahankan entitas mereka dengan mencari profit dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Dalam perkembangan ekonomi yang terus menerus berubah, apabila suatu perusahaan tidak siap menghadapinya maka dapat menimbulkan kebangkrutan. Pada dasarnya suatu entitas mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan keuntungan agar dapat terus menjaga kelangsungan usahanya dengan benar. Maka dari itu, entitas harus dapat memproduksi produk yang dibutuhkan konsumen untuk menarik minat pembeli sehingga dapat mengembangkan penjualan serta dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh entitas tersebut.

Di Indonesia terdapat beraneka ragam sektor perusahaan manufaktur yaitu, sub sektor pertambangan, makanan serta minuman dan tekstil. Setiap entitas tentu saja ingin memperoleh laba dengan cara melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan entitas. Kinerja keuangan entitas ialah gambaran perusahaan dalam suatu kurun waktu. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan perusahaannya stabil dan dapat meraih tujuannya, yaitu mendapatkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*. Kinerja keuangan entitas diukur dengan menganalisa rasio keuangan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai bahan acuan. Analisis laporan keuangan adalah metode yang dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan tingkat keuntungan maupun risiko entitas

dengan memeriksa laporan keuangan secara berkala. Dalam pengkajian ini peneliti mempergunakan tiga jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas.

Kasmir (2017: 129-130) beropini rasio likuiditas adalah melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada berbagai pihak sesuai dengan waktu jatuh temponya, baik pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Maka dari itu, dapat dinyatakan fungsi dari rasio ini ialah untuk melihat kesanggupan perseroan ketika melunasi hutang pada saat penagihan (Widiani, 2018: 78).

Likuiditas serta Profitabilitas saling berkaitan, karena apabila suatu entitas mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancarnya dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki dana untuk membayarkan kewajibannya yang berdampak pada laba perusahaan. Tetapi apabila aktiva lancar terlampau banyak dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam penanganan aktiva tersebut oleh manajemen sehingga memberikan dampak pada kerugian entitas.

Menurut Kasmir (2017: 151) rasio solvabilitas yakni rasio yang menentukan sampai seberapa jauh hutang melakukan pembelian dengan perbandingan terhadap modal, serta kesanggupan dalam melunasi beban bunga serta pengeluaran tetap yang lain. Rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perseroan dalam melunasi semua hutang jangka panjangnya.

Apabila ditemukan bahwa entitas memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini dapat menimbulkan resiko kerugian cukup besar dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus pandai dalam mengelola rasio

solvabilitas dengan benar agar dapat menyeimbangi pengembalian yang besar dengan tingkat resiko yang terjadi.

Menurut Anggraini (2019: 230) rasio aktivitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperlihatkan suatu perseroan dalam memakai seluruh asetnya serta akan melihat suatu perseroan dalam mengelola aset yang dipunyai lebih efisien dan efektif atau tidak.

Menurut Musyrifah (2020: 373) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan entitas untuk memperoleh laba serta tingkat penghasilan pemegang saham perusahaan atas investasinya. Rasio ini dapat dikatakan memiliki fungsi yaitu untuk menilai kesanggupan perusahaan ketika melunasi hutang saat penagihan (Kasmir, 2017: 196).

Rasio profitabilitas dihitung dengan melakukan perbandingan sejumlah elemen *financial statement* khususnya laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini berlaku untuk lebih dari satu periode dengan tujuan melihat pertumbuhan perusahaan dan melihat perubahann jika ada.

**Tabel 1.1** Ilustrasi *Current Ratio* Makanan dan Minuman

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.6795	0.8257	0.7784	0.7319	0.8885
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	2.4068	2.4283	1.9517	2.5357	2.2576
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	1.5081	1.5027	1.0663	1.2721	1.3733
PT Sekar Laut	SKLT	1.3153	1.2631	1.2244	1.2901	1.5367
PT Siantar Top	STTP	1.6545	2.6409	1.8485	2.8530	2.4050
PT Delta Djakarta	DLTA	7.6039	8.6378	7.1983	8.0505	7.4985

**Sumber:** www.idx.co.id

Pada tabel tersebut *current ratio* pada PT Multi bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 0.6795 mendapati kenaikan sebanyak 0.1462 tahun 2017 menjadi 0.8257, tahun 2018 terjadi pemerosotan sebanyak 0.0473, tahun 2019 mendapati

pemerosotan sebanyak 0.0465 menjadi 0.7319 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.1566 menjadi 0.8885. *Current ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 2.4068 mendapati kenaikan tahun 2017 sebanyak 0.0215 menjadi 2.4283, tahun 2018 mendapati penyusutan sebanyak 0.4766 menjadi 1.9517, pada tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.5840 menjadi 2.5357 serta tahun 2020 mengalami penurunan 0.27801 menjadi 2.2576. *Current ratio* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 1.5081 tahun 2017 terjadi penyusutan 0.0054 menjadi 1.5027, tahun 2018 mendapati penurunan 0.4364 menjadi 1.0663, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.2058 menjadi 1.2721 serta tahun 2020 terjadi kenaikan 0.1012 menjadi 1.3433. *Current ratio* PT Sekar laut tahun 2016 sebanyak 1.3153 di tahun 2017 terjadi pemerosotan 0.0522 menjadi 1.2631, tahun 2018 mendapati pemerosotan 0.0387 menjadi 1.2244, tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0.0657 menjadi 1.2901 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.2466 menjadi 1.5367. *Current ratio* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 1.6545 pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2.6409, tahun 2018 terjadi pemerosotan sebanyak 0.7924 menjadi 1.8485, tahun 2019 terjadi kenaikan sebanyak 1.0045 menjadi 2.8530 serta tahun 2020 mengalami penurunan 0.4480 menjadi 2.4050. *Current ratio* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 7.6039 mendapati kenaikan sebanyak 1.0339 tahun 2017 menjadi 8.6378, tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 1.4395, tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.8522 menjadi 8.0505 serta tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.5520 menjadi 7.4985.

Mengacu kepada data tersebut, terlihat bahwa rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi. Jika rasio lancar rendah, artinya para investor bisa menghitung kestabilan keuangan yang berhubungan dengan mengamati kondisi arus kas operasional maka dari itu entitas tidak perlu sering menggunakan *current rationya*. Jika rasio lancar tinggi, artinya kemungkinan entitas jarang menggunakan aset lancar maupun fasilitas pembiayaan jangka pendeknya dengan baik.

**Tabel 1.2** Ilustrasi *Debt to Equity Ratio* Makanan dan Minuman

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.7723	1.3571	1.4749	1.5279	1.0283
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.5622	0.5557	0.5135	0.4514	1.0587
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	0.8701	0.8808	0.9340	0.7748	1.0614
PT Sekar Laut	SKLT	0.9187	1.0687	1.2029	1.0791	0.9016
PT Siantar Top	STTP	0.9995	0.6916	0.5982	0.1902	0.2902
PT Delta Djakarta	DLTA	0.1832	0.1714	0.1864	0.1750	0.2017

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel tersebut *debt to equity ratio* pada PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 1.7723 mendapati penurunan di tahun 2017 sebanyak 0.4152 menjadi 1.3571, tahun 2018 mendapati penambahan sebanyak 0.1178 menjadi 1.4749, tahun 2019 mendapati penambahan sebesar 0.0530 menjadi 1.5279 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.4996 menjadi 1.0283. *Debt to equity ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebanyak 0.5622 mendapati penyusutan tahun 2017 sebanyak 0.0065 menjadi 0.5557, tahun 2018 juga mendapati pemerosotan sebesar 0.0422 menjadi 0.5135, tahun 2019 mendapati pemerosotan sebesar 0.0621 menjadi 0.4514 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.6073 menjadi 1.0587. *Debt to equity ratio* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.8701 mendapati kenaikan tahun 2017 sebesar

0.0107 menjadi 0.8808, tahun 2018 mendapat penambahan sebesar 0.0532 menjadi 0.9340, tahun 2019 juga mendapat penurunan sebanyak 0.1592 menjadi 0.7748 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.2869 menjadi 1.0614. *Debt to equity ratio* PT Sekar Laut tahun 2016 sebanyak 0.9187 mendapat penambahan tahun 2017 sebesar 0.1500 menjadi 1.0687, tahun 2018 mendapat penambahan sebesar 0.1342 menjadi 1.2029, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.1238 menjadi 1.0791 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.1775 menjadi 0.9016. *Debt to equity ratio* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 0.9995 mendapat penurunan tahun 2017 sebesar 0.3079 menjadi 0.6916, tahun 2018 mendapat penurunan sebanyak 0.0934 menjadi 0.5982, tahun 2019 mendapat penurunan sebanyak 0.4080 menjadi 0.1902 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.1000 menjadi 1.2902. *Debt to equity ratio* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebanyak 0.1832 mendapat penurunan tahun 2017 sebanyak 0.0118 menjadi 0.1714, tahun 2018 mendapat penambahan sebesar 0.0150 menjadi 0.1864, tahun 2019 mendapat penurunan sebanyak 0.0114 menjadi 0.1750 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.0267 menjadi 1.2017.

Mengacu kepada data tersebut, rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* tiap tahun terjadi fluktuasi. Jika Perusahaan stabil, keuangan dilihat dengan rasio DER di bawah angka 1 ataupun 100%, makin kecil rasio DER berarti makin bagus. DER yang kecil menggambarkan kewajiban entitas lebih rendah berdasarkan keseluruhan harta yang dipegangnya, maka dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya gulung tikar), entitas tetap dapat melunasi semua kewajiban maupun hutangnya.

Selain itu, semakin tinggi DER menunjukkan susunan total hutang atau kewajiban lebih tinggi dari pada jumlah keseluruhan modal bersih yang dipegangnya, maka mengakibatkan beban entitas pada pihak luar tinggi juga. Meningkatnya beban kewajiban pada pihak luar menunjukkan sumber saham entitas bergantung pada pihak luar. Kerena apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya dengan baik, bisa memberikan pengaruh tidak baik pada kondisi keuangan entitas.

**Tabel 1.3** Ilustrasi Total Assets Turn Over Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.4344	1.3505	1.2631	1.2811	0.6827
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	1.1925	1.1261	1.1177	1.0927	0.4503
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	0.8123	0.7981	0.7603	0.7962	0.5010
PT Sekar Laut	SKLT	1.4674	1.4368	1.3984	1.6199	1.6201
PT Siantar Top	STTP	1.1253	1.2062	1.0744	1.2190	1.1152
PT Delta Djakarta	DLTA	1.3847	0.5797	0.5861	0.5800	0.4458

**Sumber:** www.idx.co.id

Dari ilustrasi tersebut bisa dilihat *total asset turn over* PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebanyak 1.4344 mendapati penurunan tahun 2017 sebanyak 0.0839 menjadi 1.3505, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0874 menjadi 1.2631, tahun 2019 mendapati penambahan sebesar 0.0180 menjadi 1.2811 serta tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.5984 menjadi 0.6827. *Total asset turn over* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 1.1925 mendapati pemerosotan pada tahun 2017 sebesar 0.0664 menjadi 1.1261, tahun 2018 juga mendapati penyusutan sebanyak 0.0084 menjadi 1.1177, tahun 2019 mendapati penyusutan sebanyak 0.0250 menjadi 1.0927 dan tahun 2020 terjadi penurunan 0.6424 menjadi 0.4503. *Total assets turn over* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.8123 mendapati penurunan di

tahun 2017 sebesar 0.0142 menjadi 0.7981, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0378 menjadi 0.7603, tahun 2019 juga mendapati peningkatan sebanyak 0.0359 menjadi 0.7962 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.2952 menjadi 0.5010. *Total assets turn over* PT Sekar Laut tahun 2016 sebesar 1.4674 mendapati pemerosotan di tahun 2017 sebesar 0.0306 menjadi 1.4368, tahun 2018 mendapati penurunan sebesar 0.0384 menjadi 1.3984, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 0.2215 menjadi 0.6199 dan tahun 2020 terjadi penambahan sebesar 0.0002 menjadi 1.6201. *Total assets turn over* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 1.1253 terjadi penambahan di tahun 2017 sebanyak 0.0809 menjadi 1.2062, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.1318 menjadi 1.0744, tahun 2019 juga mendapati peningkatan sebanyak 0.1446 menjadi 1.2190 serta tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.1038 menjadi 1.1152. *Total assets turn over* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 1.3847 terjadi pemerosotas di tahun 2017 sebesar 0.8050 menjadi 0.5797, tahun 2018 mendapati penambahan sebesar 0.0064 menjadi 0.5861, tahun 2019 mendapati penurunan sebanyak 0.0061 menjadi 0.5800 serta tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.1342 menjadi 0.4458.

Mengacu kepada data tersebut, rasio aktivitas yang dihitung dengan *total asset turn over* setiap tahun terjadi fluktuasi. *Total asset turn over* yang tinggi maka semakin bagus bagi entitas, karena menggambarkan bahwa entitas memanfaatkan seluruh aktivitya secara efisien serta juga dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Sebaliknya jika rendah, maka penjualan yang



diperoleh akan lebih kecil karena tidak mengelola aktiva nya secara efektif dan efisien.

**Tabel 1.4** Ilustrasi *Net Profit Margin* Makanan dan Minuman

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.3010	0.3900	0.3356	0.3250	0.1439
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.1054	0.0995	0.1213	0.1267	0.1591
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	0.0789	0.0733	0.0676	0.0771	0.1071
PT Sekar Laut	SKLT	0.0248	0.0251	0.0306	0.0351	0.0339
PT Siantar Top	STTP	0.0662	0.0765	0.0902	0.1374	0.1634
PT Delta Djakarta	DLTA	0.1534	0.3599	0.3786	0.3842	0.2260

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel tersebut dapat dipahami *net profit margin* PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 0.3010 mendapati pemabahan di tahun 2017 sebesar 0.0890 menjadi 0.3900, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0544 menjadi 0.3356, tahun 2019 mendapati pemerosotan sebanyak 0.0106 menjadi 0.3250 serta tahun 2020 mendapati penurunan sebanyak 0.1811 menjadi 0.1439. *Net profit margin* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebanyak 0.1054 mendapati penurunan di tahun 2017 menjadi 0.0995, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0218, tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.0054 menjadi 0.1267 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0324 menjadi 0.1591. *Net profit margin* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.0789 mendapati penurunan di tahun 2017 sebesar 0.0056 menjadi 0.0733, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 0.0057, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0095 menjadi 0.0771 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0300 menjadi 0.1071. *Net profit margin* PT Sekar Laut tahun 2016 sebesar 0.0248 mendapati penambahan di tahun 2017 sebanyak 0.0003 menjadi 0.0251, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0055, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar

0.0045 menjadi 0.0351 serta tahun 2020 mendapati penurunan sebanyak 0.0012 menjadi 0.0339. *Net profit margin* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 0.0662 mendapati penambahan di tahun 2017 sebesar 0.0103 menjadi 0.0765, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0137, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0472 menjadi 0.1374 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0260 menjadi 0.1634. *Net profit margin* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 0.1534 mendapati penambahan di tahun 2017 sebesar 0.2065 menjadi 0.3599, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0187, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0056 menjadi 0.3842 serta tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.1582 menjadi 0.2260.

Mengacu pada data tersebut, disimpulkan *net profit margin* terjadi fluktuasi tiap tahunnya. Jika *net profit margin* perusahaan tinggi menerangkan kinerja perusahaan semakin baik, artinya aktivitas operasi perusahaan semakin efisien. Sebaliknya, jika *net profit margin* perusahaan rendah menerangkan kinerja perusahaan buruk dan aktivitas operasi perusahaan kurang efisien.

Stema (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh CR (X1), DER (X2) dan TATO (X3) terhadap NPM (Y) pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian CR dan DER tidak berpengaruh pada NPM serta TATO berpengaruh pada NPM. Secara bersamaan CR, DER serta TATO berpengaruh significant pada NPM. Musyrifah (2020) melaksanakan riset berjudul *The Liquidity (X1) And Activity (X2) Effect On Profitability (Y) Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia*. Hasil penelitian

likuiditas dan aktivitas secara parsial memiliki pengaruh pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas dan aktivitas memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut, saya melakukan riset ini dengan judul **“ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang sebagai acuan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam ini diantaranya:

1. Profitabilitas yang rendah di sektor makanan dan minuman dapat berdampak pada entitas sehingga mengalami kesulitan keuangan dan mengakibatkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi;
2. Likuiditas yang buruk akan berdampak terhadap entitas sehingga tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya;
3. Solvabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap beban entitas yang semakin besar.
4. Aktivitas yang rendah akan berpengaruh terhadap penjualan entitas yang tidak mengelola asetnya dengan baik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah yang sudah dirinci, pembatasan masalah yang dibuat dalam riset ini yaitu:

1. Pada riset ini, penulis menggunakan variabel yang terdiri dari likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3) dan profitabilitas (Y);

2. Populasi di riset ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di sektor makanan dan minuman;
3. Likuiditas dihitung memakai *current ratio*, solvabilitas dihitung memakai *debt to equity ratio* serta aktivitas dihitung memakai *total asset turn over* dan profitabilitas diukur dengan *net profit margin*.
4. Jangka waktu data penelitian ini dari periode 2016 sampai dengan 2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam riset ini yakni:

1. Apakah likuiditas berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah aktivitas berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berdampak secara bersamaan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan riset ini dilaksanakan diantaranya yakni:

1. Untuk melihat apakah likuiditas berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk melihat apakah solvabilitas berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

3. Untuk melihat apakah aktivitas berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
4. Untuk melihat apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berdampak secara bersamaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat teoritis**

Dari segi teoritis, peneliti mengharapkan riset ini memiliki manfaat sebagai acuan ketika menyusun penelitian yang dapat menambah pengetahuan pada topik likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Untuk Mahasiswa

Diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman untuk penelitian mendatang dengan judul yang selaras terhadap penelitian ini.

2. Untuk Masyarakat

Berguna untuk memperluas pemahaman tentang ekonomi untuk masyarakat luas.

3. Untuk Peneliti

Memperluas pemahaman peneliti tentang cara menganalisa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada suatu entitas khususnya dalam sektor makanan dan minuman.